

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI GURU, KONSEP DIRI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR

Oleh

SITI ANIS ATIKAH

This research was motivated by the low learning outcomes. The purpose of this study was to determine the effect of teacher competence, self-concept and interest in learning on learning outcomes. The method used in this research was descriptive verification with ex post facto approach and survey. The population in this research was class XI IPS SMA Negeri 1 Way Tenong Academic Year 2015-2016 and 91 sample students were determined by Cochran formula. Sample determination method used probability sampling by using simple random sampling. Hypothesis testing was using linear regression path analysis. The results showed that there is an influence of the research results directly or indirectly between students' perceptions about the teacher competence, self-concept and interest in learning on learning outcomes of Economics student at SMA Negeri 1 Tenong Way West Lampung .

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru, konsep diri dan minat belajar terhadap hasil belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Ajaran 2015/2016 dan sampel 91 siswa yang ditentukan dengan rumus *Cochran*. Metode penetapan sampel yaitu *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier dengan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian ada pengaruh secara langsung maupun tidak langsung antara persepsi siswa tentang kompetensi guru, konsep diri dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat.

Kata kunci: hasil belajar, kompetensi guru, konsep diri, minat belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang mutlak diperlukan dalam setiap bangsa. Tanpa adanya pendidikan, Negara tidak akan pernah maju dan berkembang. Pendidikan sangat berperan penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Apalagi di zaman era globalisasi ini, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat memenuhi perkembangan zaman. Pendidikan menduduki posisi utama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, siswa dibina agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, serta diarahkan untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi tantangan yang sangat kompleks.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan wajib menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha seseorang untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak-anak dalam bentuk pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan yang bersifat formal adalah pendidikan yang

diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal ini diatur berdasarkan ketentuan-ketentuan pemerintah dan mempunyai keseragaman pola yang bersifat nasional. Sedangkan pendidikan non-formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan. Selain itu, dalam pendidikan non-formal tidak ada keseragaman pola yang bersifat nasional dan modelnya beragam.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang dapat ditempuh untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan dan membina peserta didik seoptimal mungkin. Salah satu langkah positif untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah dengan mengadakan penyempurnaan dalam setiap aspek pendidikan. Melalui sekolah, kemampuan individu dapat dikembangkan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Berkaitan dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut fungsi sekolah sangatlah penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik yaitu dengan meningkatkan mutu lulusan anak didik. Sebagai upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), harus dilaksanakan proses pembelajaran yang efisien. Efektif tidaknya proses pembelajaran di sekolah tercermin dari pencapaian hasil belajar sebagai tolak ukurnya. Hasil belajar yang dicapai siswa

merupakan salah satu indikator dalam menilai mutu sekolah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama. Sekolah Menengah Atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Lulusan Sekolah Menengah Atas dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, lulusan SMA harus memiliki kompetensi yang memadai untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Pada tingkatan pendidikan dasar dan menengah pertama, mata pelajaran ekonomi diberikan sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sedangkan pada tingkat pendidikan menengah atas, mata pelajaran ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Hasil belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai cerminan penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan membelajarkan siswa. Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila sebagian besar dari jumlah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang tercermin dari hasil belajar siswa. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur kompetensi yang telah dicapai

setelah melakukan pembelajaran dan ketuntasan pencapaian hasil belajar siswa. Selain mengukur tingkat keberhasilan siswa nilai tersebut juga dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Way Tenong tahun pelajaran 2015/2016, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah.

Penggolongan nilai tersebut berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Way Tenong yang menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 dianggap kurang berhasil dan diharuskan mengikuti remedial atau perbaikan. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah (2000:18) apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Banyak faktor yang menyebabkan tercapainya suatu hasil belajar yang baik dalam proses belajar mengajar. Secara garis besar faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Mujiono (2006: 3) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. Faktor internal yaitu faktor yang dialami dan dihayati siswa seperti minat, persepsi,

sarana, sikap maupun faktor pribadi lainnya.

2. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang berpengaruh pada aktivitas belajar seperti kondisi keluarga, metode mengajar guru dan kompetensi guru.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kompetensi guru. Kompetensi guru yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Persepsi siswa akan muncul setelah mengamati, melihat, dan merasakan kompetensi yang dimiliki guru yang mengajarnya. Untuk menjadi guru yang berkompeten maka guru harus menguasai kompetensi yang menjadi dasar dan acuan dalam melaksanakan tugasnya tersebut seperti pedoman menggunakan RPP, silabus, dan media belajar (LCD, computer, dan sebagainya). Guru yang mempunyai kemampuan mengajar akan lebih siap dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan berkualitas, selain itu guru juga dituntut untuk mampu menjadi pengayom dan teladan yang baik.

Secara kognitif, guru harus memiliki pengetahuan yang optimal. Secara afektif, guru harus profesional agar siswa tidak terbebani dalam proses belajar mengajar. Secara psikomotorik, guru hendaknya memiliki keterampilan mengajar yang banyak dan menguasai metode mengajar agar siswa tidak jenuh belajar. Misalnya dengan menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM). Berdasarkan penelitian kurang lebih 27% guru di SMA Negeri 1 Way Tenong yang sudah

menerapkan pembelajaran ini, sementara sisanya 73% belum menerapkannya.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah konsep diri. Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertindak laku, artinya apabila individu cenderung berfikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Sebaliknya jika individu berfikir akan gagal, maka ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Djaali (2007:129) yang menyatakan bahwa konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konsep diri tidak terlepas dari masalah gambaran diri, citra diri, harga diri, fisik dan sosial. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh konsep diri siswa karena konsep diri dan pencapaian akademik siswa adalah dua hal yang saling berkaitan. Segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Konsep diri berkaitan dengan komitmen dan kepercayaan seseorang dalam menentukan pilihan berperilaku.

Setiap individu berperilaku dan memiliki sifat yang berbeda sesuai dengan konsep diri masing-masing, tergantung pada konsep diri positif atau konsep diri negative yang

tercipta dalam diri individu tersebut. Siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung memiliki pencapaian hasil belajar yang lebih baik dibanding siswa yang memiliki penilaian negative terhadap dirinya sendiri. Siswa yang memiliki konsep diri positif mempunyai kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang lebih baik, yang memungkinkan untuk melakukan evaluasi secara objektif terhadap dirinya sendiri. Hal tersebut meminimalisasi munculnya kesulitan belajar dalam diri siswa.

Konsep diri yang positif akan menentukan tingkah laku seseorang sehingga ia dapat menempatkan diri sesuai dengan gambaran yang mereka buat tentang diri mereka. Konsep diri positif dalam perilaku belajar mendorong seseorang untuk mengenal siapa dirinya dan apa yang harus dilakukannya sebagai seorang siswa. Kesadaran ini nantinya akan membuat siswa lebih termotivasi untuk mencapai keinginan atau cita-citanya dan memiliki konsistensi dalam mewujudkannya. Konsep diri yang negative menjadikan siswa cenderung pesimistis terhadap kemampuannya, kurangnya percaya diri, dan mengakibatkan rendahnya motivasi dalam proses belajar dan hasil belajar. Ketidakpercayaan terhadap kemampuan diri dalam mengerjakan soal-soal ujian atau latihan yang diberikan guru bisa mengakibatkan tercipta budaya menyontek. Hasil observasi di SMA Negeri 1 Way Tenong diperoleh data hasil belajar siswa, siswa yang mencapai KKM yang ditentukan hanya 32 siswa dari 120 siswa atau dengan presentase sebesar 26,66 %, ini menunjukkan 73,34% atau 88 siswa diduga

mempunyai konsep diri yang negatif sehingga membuat siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Keberhasilan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru dan konsep diri, tetapi juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa yang merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi baik atau tidaknya hasil belajar. Minat siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, akan memudahkan siswa dalam menerima suatu materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan minat belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari tidak bersemangatnya siswa ketika mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat, bahwa masih banyak siswa yang minat belajarnya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Selain itu, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas ketika diberi PR atau pun tugas di dalam kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti hendak melakukan kegiatan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru, Konsep Diri dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016”.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Untuk mengetahui pengaruh yang positif persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap minat belajar

Ekonomi siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016. (2) Untuk mengetahui pengaruh yang positif persepsi siswa tentang konsep diri terhadap minat belajar Ekonomi siswa XI semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun pelajaran 2015/2016. (3) Untuk mengetahui pengaruh yang positif persepsi kompetensi guru terhadap hasil belajar Ekonomi siswa XI semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016. (4) Untuk mengetahui pengaruh yang positif persepsi siswa tentang konsep diri terhadap hasil belajar Ekonomi siswa XI semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016. (5) Untuk mengetahui pengaruh yang positif persepsi minat belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa XI semester genap SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun ajaran 2015/2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu tujuan proses pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar.

Proses belajar dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka, dan guru yang berkompoten akan lebih menciptakan lingkungan belajar

yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar para siswanya akan lebih berada pada tingkat yang optimal (Hamalik, 2004: 36)

Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha (Dedy Sugono, 2008:528). Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha merubah tingkah laku. Sudjana (2004: 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa disekolah dan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2003 yang dikutip oleh Jihad dan Haris, 2013: 1), dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Tahapan dalam belajar tergantung pada fase-fase belajar, salah satu tahapannya adalah yang dikemukakan oleh Witting yaitu: (a) Tahapan acquisition, yaitu tahapan perolehan informasi, (b) Tahapan storage, yaitu tahapan penyimpanan informasi, (c) Tahap retrieval, yaitu tahapan pendekatan kembali informasi (Syah, 2003

yang dikutip oleh Jihad dan Haris, 2013: 1)

Djamarah (2011: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar dibagi menjadi 3 macam yaitu: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah (Sudjana, 2006: 22).

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Slameto (2003: 54-71) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Intern yaitu: Faktor jasmaniah, meliputi factor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis, meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan, baik kelelahan jasmani maupun rohani. Faktor ekstern. Faktor keluarga, merupakan lingkungan pertama dalam proses belajar, Faktor sekolah, lingkungan dimana siswa belajar secara sistematis. Faktor masyarakat.

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

Menurut Benjamin S. Bloom (yang dikutip oleh Jihad dan Haris, 2013:

14) tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski yang dikutip oleh Jihad dan Haris, (2013: 15) hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).

Menurut Leavitt (1978) dalam Desmita (2012:117), *perception* dalam pengertian sempit adalah “penglihatan”, yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas, *perception* adalah “pandangan”, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sedangkan menurut Slameto (2010:102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Persepsi adalah suatu penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia. Jadi, persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah individu mengindrakan objek di lingkungannya, kemudian ia memproses hasil pengindraannya itu, sehingga timbullah makna tentang objek itu (Desmita, 2012:118).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan

bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Senada dengan itu, Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi juga mengemukakan, "Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, menurut Broke and Stone (1995) dalam Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *description of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful* (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti). Sementara Charles (1994) dalam Mulyasa mengemukakan bahwa: *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).

Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjukkan kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance

merrupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Menurut Mulyasa (2013: 26) Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Menurut Djaali (2008:129) Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Konsep diri merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial peserta didik yang penting dipahami oleh seorang guru. Hal ini karena konsep diri merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan. Banyak bukti yang menguatkan bahwa rendahnya prestasi dan motivasi belajar siswa serta terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku siswa di kelas banyak disebabkan oleh persepsi dan sikap negatif siswa terhadap diri sendiri. Demikian juga dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, lebih disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas di sekolah.

Menurut Burns dalam Desmita (2012:164), konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri. Sedangkan menurut Mulyana (2007:7) konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa individu dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada diri individu.

Calhoun dan Acocela dalam Narti (2014:5) konsep diri adalah pandangan dirinya sendiri tentang dirinya sendiri. Potret mental ini meliputi tiga dimensi yaitu pengetahuan diri sendiri, pengharapan diri mengenai siapa dirinya sendiri dan penilaian tentang dirinya sendiri. Jadi, konsep diri meliputi apa yang diketahui tentang dirinya, pengharapan tentang kemungkinan menjadi apa di masa depan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan.

Djaali (2008: 121-122) mengemukakan bahwa: “minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.” Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan

tersebut, semakin besar pula minatnya. Crow and crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan, diperoleh kemudian. Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Disamping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Gerungan menyebutkan minat merupakan penerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi).

Jika dikaitkan ke dalam bidang kerja, teori minat Holland lebih sesuai. Holland mengatakan, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendiri, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain.

Slameto (2003: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang

lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat belajar adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati), kesadaran jiwa yang sifatnya aktif dari seseorang untuk menerima materi pembelajaran itu ada sangkut pautnya dengan dirinya. Dengan minat, akan menimbulkan sikap senang dan positif. Sebaliknya kalau tidak ada minat, akan menimbulkan sikap tidak senang atau negatif. Tidak adanya minat bisa disebabkan karena hambatan-hambatan yang ada.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar. Minat termasuk faktor internal berupa kemauan atau kecenderungan untuk terikat terhadap sesuatu. Kurangnya minat belajar mengakibatkan kurangnya perhatian dalam usaha belajar sehingga menghambat belajar. Jadi minat adalah rasa terkaitnya seseorang terhadap suatu obyek, dimana obyek tersebut dirasakan dapat memberikan sesuatu yang berguna dan sangat penting bagi dirinya sehingga dapat menimbulkan dorongan atau keinginan untuk mendapatkannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada pendekatan ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian ini menggunakan kuantitatif pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang mewakili. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan

untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Pendekatan *ex post facto* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masa lalu dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2010:12).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut. (1) Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan fakta bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan persepsi merupakan salah satu faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh Daryono (2003: 227)” persepsi merupakan kemampuan individu untuk mengamati atau

mengenal perangsang sesuatu sehingga berkesan jadi pemahaman, pengetahuan, sikap, dan anggapan". Hal ini berarti persepsi itu penting dalam proses pencitraan terhadap hal-hal yang ditangkap oleh indra manusia lalu akan diinterpretasikan ke dalam bentuk anggapan atau respon.

Hal ini dibuktikan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru (X_1) terhadap minat belajar siswa (X_3), dengan diperolehnya data $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,898 > 1,9870$ dan sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti persepsi siswa tentang kompetensi guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Pelajaran 2015/2016. (2) ada konsep diri terhadap minat belajar. Hal ini disebabkan konsep diri merupakan faktor intern yang mempengaruhi siswa dalam belajar ataupun faktor dari dalam diri siswa. Hal ini diperkuat oleh Menurut Djaali (2008:129) Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Menurut Burns dalam Desmita (2012:164), konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri. Sedangkan menurut Mulyana (2007:7) konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa individu dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada diri individu. Calhoun dan Acocela dalam Narti (2014:5) konsep diri adalah pandangan dirinya sendiri tentang

dirinya sendiri. Potret mental ini meliputi tiga dimensi yaitu pengetahuan diri sendiri, pengharapan diri mengenai siapa dirinya sendiri dan penilaian tentang dirinya sendiri. Jadi, konsep diri meliputi apa yang diketahui tentang dirinya, pengharapan tentang kemungkinan menjadi apa di masa depan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri sangat mempengaruhi minat belajar. Hal ini di buktikan bahwa terdapat pengaruh konsep diri (X_2) terhadap minat belajar siswa (X_3), dengan diperolehnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,936 > 1,9870$ dan sig. $0,004 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti konsep diri berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Ajaran 2015/2016. (3) ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru (X_1) terhadap hasil belajar siswa (X_4) sebesar 2,183, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,183 > 1,9870$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, dengan kata lain ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Ajaran 2015/2016. Persepsi adalah suatu penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia. Jadi, persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan

menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah individu mengindragan objek di lingkungannya, kemudian ia memproses hasil pengindraannya itu, sehingga timbullah makna tentang objek itu (Desmita, 2012:118). Peranan guru sangat signifikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut memiliki kompetensi dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Hal ini sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Senada dengan itu, Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi juga mengemukakan, "Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. (4) ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar Ekonomi. Setiap orang mempunyai kepercayaan, sikap, perasaan, dan

cita-cita akan dirinya, apakah sikap, perasaan dan lain lain tepat atau tidak, realistis atau tidak. Ketepatan dan kerealistisan sikap akan mempengaruhi kondisi kepribadian terutama kesehatan mentaknya. Seseorang yang memiliki kepercayaan lebih akan dirinya, akan mencita-citakan sesuatu yang jauh di atas kemampuannya, sehingga kemungkinan mendapatkan kegagalan besar sedikit sekali. Orang yang mempunyai kepercayaan lebih juga akan menilai rendah kepada orang lain. Sebaliknya, orang yang kurang percaya diri, akan banyak diliputi keraguan, ketidakberanian untuk bertindak, rasa rendah diri dan sebagainya. Konsep diri merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial peserta didik yang penting dipahami oleh seorang guru. Hal ini karena konsep diri merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan. Banyak bukti yang menguatkan bahwa rendahnya prestasi dan motivasi belajar siswa serta terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku siswa di kelas banyak disebabkan oleh persepsi dan sikap negatif siswa terhadap diri sendiri. Demikian juga dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, lebih disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,624 > 1,9870$ dan $sig. 0,010 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Tenong

Tahun Pelajaran 2015/2016. (5) ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi. Hal ini disebabkan minat belajar merupakan salah satu factor internal yaitu factor yang mempengaruhi hasil belajar dari dalam diri siswa. Menurut Slameto (2003: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Menurut Djaali (2008: 121-122) mengemukakan bahwa: "minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh." Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya. Crow and crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar. Minat termasuk faktor internal berupa kemauan atau kecenderungan untuk terikat terhadap sesuatu. Kurangnya minat belajar mengakibatkan kurangnya perhatian dalam usaha belajar

sehingga menghambat belajar. Jadi minat adalah rasa terkaitnya seseorang terhadap suatu obyek, dimana obyek tersebut dirasakan dapat memberikan sesuatu yang berguna dan sangat penting bagi dirinya sehingga dapat menimbulkan dorongan atau keinginan untuk mendapatkannya. Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,197 > 1,9870$ dan $sig. 0,031 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Pelajaran 2015/2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap minat belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Ajaran 2015/2016. Kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Karena apabila dalam pembelajaran guru menguasai kompetensi guru maka siswa akan lebih aktif dan tidak mudah bosan. Selain itu suasana belajar juga menyenangkan. (2) Ada pengaruh konsep diri terhadap minat belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Ajaran 2015/2016. Konsep diri sangat berpengaruh terhadap minat belajar. Karena, konsep diri siswa itu baik maka minat belajarnya pun akan baik, begitu pula sebaliknya. (3) Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas

XI SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Ajaran 2015/2016. Persepsi siswa tentang kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena, apabila guru menguasai kompetensinya dengan baik maka hasil belajar siswa pun akan baik. Namun sebaliknya apabila guru tidak menguasai kompetensinya dengan baik maka hasil belajar siswa pun akan kurang baik. (4) Ada pengaruh persepsi siswa tentang konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Ajaran 2015/2016. Jika konsep diri siswa itu baik maka hasil belajar siswa pun akan baik. Namun sebaliknya jika konsep diri siswa kurang baik maka akan berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya. (5) Ada pengaruh antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini berarti jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai siswa.

Kompetensi Guru (UKG).
Surabaya: Kata Pena.

Sugiyono. 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto, dan Tasrial. 2015. *Pengembangan Karir Profesi Guru.* Yogyakarta: Gava Media.

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jihad, Asep, dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran.* 2013. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kurniasih, Imas, dan Sani Berlin. 2015. *Sukses Uji*